

The Relationship between Knowledge, Attitudes, and Motivation with Unsafe Actions on Harper Hotel Construction Workers in Kupang City

Clara Bota Ayu Kedang^{1*}, Noorce Ch. Berek², Johny A. R. Salmun³

^{1,2,3}Public Health Faculty, University of Nusa Cendana

ABSTRACT

Unsafe actions are failures to follow proper work requirements and procedures, resulting in work accidents. This study analyzes the relationship between knowledge, attitudes, and motivation with unsafe actions on construction workers at the Harper Hotel, Kupang City. This research is an analytic study with a cross-sectional design. The population in this study was 54 construction workers with a sample of 35 people who were determined based on a simple random sampling technique. The analysis in this study used the chi-square test with a significance level of 0.05. The results showed that knowledge (95% CI= 0.332 to 0.856; p=0.001), attitude (95% CI= 0.493 to 0.902; p=0.027), and motivation (95% CI= 0.513 to 0.907; p=0.031) had a significant relationship with unsafe actions; therefore, workers must have self-awareness about occupational safety and health against unsafe actions and use Personal Protective Equipment in the workplace to reduce the number of workplace accidents.

Keywords: unsafe actions, knowledge, attitudes, motivation, construction workers.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja.⁽¹⁾ Pengetahuan yang buruk akan membentuk pikiran buruk, dan pikiran buruk akan membentuk sikap buruk pula. Sikap yang buruk tidak akan menerapkan perilaku aman di tempat kerja. Terciptanya keselamatan dan kesehatan kerja dapat dibuktikan dengan menurunnya angka kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja merupakan kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja.⁽²⁾

Penyebab terbesar kecelakaan berasal dari tindakan tidak aman. Kecelakaan industri secara umum disebabkan oleh 10% kondisi yang berbahaya dan 88% tindakan tidak aman, serta 2% kecelakaan tak terhindarkan.⁽³⁾ Tindakan tidak aman (*unsafe actions*) merupakan kegagalan manusia (*human failure*) dalam mengikuti persyaratan

*Corresponding author:

ayubkedang27@gmail.com

dan prosedur kerja yang benar sehingga menyebabkan kecelakaan kerja.⁽⁴⁾

Data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2017 menunjukkan bahwa 6.400 pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, sedangkan akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, sedangkan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat angka kecelakaan kerja di Indonesia cenderung terus meningkat. Tahun 2016 kecelakaan kerja yang terjadi sebanyak 101.367 kasus dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 123.000 kasus kecelakaan kerja.⁽⁵⁾

Motivasi kerja merupakan proses untuk menggerakkan seseorang agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁽⁶⁾ Hasil penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa motivasi pekerja dapat mempengaruhi perilaku tidak aman, hal tersebut karena adanya unsur keterpaksaan, baik intervensi penumpang, maupun mengejar waktu.⁽⁷⁾ Hasil penelitian sebelumnya, menyebutkan bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman

pada pekerja adalah pengetahuan, sikap, supervisi, pelatihan dan ketersediaan fasilitas *Occupational Health Safety (OHS)*.⁽⁸⁾

Pengetahuan yang kurang pada K3 di tempat kerja akan menyebabkan seseorang sulit mengetahui potensi bahaya yang ada disekitarnya, sehingga orang tersebut tidak sadar risiko bahaya dari perilakunya ditempat kerja. Sikap merupakan penilaian tentang objek, orang, dan peristiwa yang berkaitan dengan perilaku aman. Sikap merupakan faktor penting dalam menentukan keselamatan kerja.⁽⁹⁾

Sektor konstruksi merupakan penyebab utama kecelakaan kerja. Meskipun hal tersebut tampak alami bagi industri konstruksi, sebenarnya lebih karena perencanaan yang buruk, pelatihan keselamatan yang buruk, kurangnya anggaran keselamatan dan investigasi kecelakaan yang buruk.⁽¹⁰⁾

Beberapa tahun terakhir, kecelakaan yang terjadi disektor konstruksi terus meningkat sebelum pandemi Covid-19, dibandingkan dengan sektor industri lainnya, konstruksi tetap pada level yang relatif tinggi hadir dalam upaya untuk menjaga risiko pada tingkat yang tinggi, atau bahkan lebih rendah.^{(11), (12)}

Hasil observasi dan wawancara sederhana pada 23 Juni 2021 dengan pekerja konstruksi, diketahui bahwa hingga 8 pekerja terlibat dalam perilaku kerja yang tidak aman (*unsafe actions*), bahaya yang dimaksud adalah tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) demi kenyamanan kerja intermiten. Selain itu, praktik kerja berbahaya disebabkan oleh ketidaktahuan akan bahaya melakukan tindakan berbahaya tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap tindakan tidak aman (*unsafe actions*) pada pekerja konstruksi di hotel Harper, kota Kupang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Hotel Harper yang beralamat di Jl.W.J.Lamentik, Fatululi, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai September 2021. Populasi penelitian sebanyak 54 orang pekerja bangunan. Sampel penelitian sebanyak 35 pekerja bangunan yang ditentukan secara *simple random sampling* dengan menggunakan rumus Poerwandi tahun 1993. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Alat yang digunakan adalah kuesioner dan *checklist*. Kuesioner digunakan dalam wawancara untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan motivasi pekerja konstruksi, sedangkan daftar periksa digunakan untuk mengamati tindakan tidak aman. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis bivariat *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Penelitian ini telah disetujui secara etik oleh Tim Pengkajian Etik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana dengan Nomor Persetujuan Etik: 2021058-KEPK pada tahun 2021.

HASIL

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif variabel penelitian berdasarkan tindakan tidak aman, pengetahuan, sikap, dan motivasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Tidak Aman, Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi pada Pekerja Konstruksi Hotel Harper di Kota Kupang

Variabel Penelitian	n	%
Tindakan Tidak Aman		
Aman	7	20
Tidak Aman	28	80
Pengetahuan		
Baik	15	42,9
Kurang	20	57,1
Sikap		
Positif	21	60
Negatif	14	40
Motivasi		
Kuat	22	62,9
Lemah	13	37,1
Total	35	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki tindakan tidak aman (80%) seperti merokok pada saat bekerja, bercanda ketika bekerja, tidak menggunakan APD saat bekerja dan bekerja dalam keadaan mengantuk sehingga bisa mengakibatkan kecelakaan kerja. Responden paling banyak memiliki pengetahuan kurang (57,1%), disebabkan karena mayoritas responden tamatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), bahkan memutuskan tidak sekolah. Responden paling banyak memiliki sikap positif (60%) seperti mengetahui bahwa setiap alat, bahan dan mesin yang digunakan pada saat bekerja memiliki potensi bahaya masing-masing sehingga pekerja harus waspada dan setiap

jenis pekerjaan memiliki risiko dan harus dikendalikan. Responden paling banyak memiliki motivasi yang kuat (62,9%) seperti motivasi yang diberikan oleh atasan membuat saya lebih disiplin dalam bekerja, gaji yang diterima pekerja di berikan tepat waktu, dan responden lebih termotivasi untuk bisa bekerja lebih baik lagi apabila ada pujian dari atasan serta hubungan antar pekerja yang cukup baik.

2. Analisis Bivariat

Distribusi *Unsafe Actions* berdasarkan pengetahuan, sikap, dan motivasi pada pekerja konstruksi Hotel Harper di Kota Kupang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi *Unsafe Actions* berdasarkan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi pada Pekerja Konstruksi Hotel Harper di Kota Kupang

Variabel	<i>Unsafe Actions</i>				Total		<i>p-value</i>	95% CI
	Aman		Tidak Aman					
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan								
Baik	7	20,0	8	22,9	15	42,9	0,001	0.332-0.856
Kurang	0	0,0	20	57,1	20	57,1		
Sikap								
Positif	7	20,0	14	40,0	21	60,0	0,027	0.493-0.902
Negatif	0	0,0	14	40,0	14	40,0		
Motivasi								
Kuat	7	20,0	15	42,9	22	62,9	0,031	0.513-0.907
Lemah	0	0,0	13	37,1	13	37,1		

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan motivasi memiliki hubungan yang signifikan dengan *Unsafe Actions* pada pekerja konstruksi Hotel Harper di Kota Kupang. Semakin tinggi pengetahuan responden tentang tindakan tidak aman maka semakin kecil kecelakaan kerja. Pengetahuan yang buruk akan membentuk pikiran yang buruk, kemudian pikiran yang buruk akan membentuk sikap yang buruk pula. Sikap yang buruk tidak akan menerapkan perilaku aman di tempat kerja. Untuk mewujudkan suatu sikap menjadi suatu perilaku atau tindakan diperlukan faktor pendukung seperti adanya motivasi yang kuat dari pekerja itu sendiri agar mau berperilaku aman saat bekerja.

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Pengetahuan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi terjadinya tindakan tidak aman, sehingga pengetahuan menjadi dasar atau motivasi tindakan termasuk tradisi atau kebiasaan, kepercayaan, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi. Notoatmodjo menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk pembentukan perilaku.⁽¹³⁾

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proporsi pekerja dengan tindakan tidak aman lebih tinggi pada pekerja dengan pengetahuan kurang dibandingkan pekerja dengan pengetahuan baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman. Hal ini disebabkan karena banyak responden yang tidak mengetahui bahwa penerapan kesehatan dan keselamatan di tempat kerja bertujuan untuk melindungi pekerja agar tetap sehat, selamat dan aman dalam bekerja, tidak mengetahui manfaat menggunakan APD saat bekerja sehingga tidak menggunakan APD saat bekerja, saat bekerja masih ada responden yang bergurau atau bercanda, tidak

mengetahui rambu-rambu keselamatan yang dipasang di tempat kerja, serta cara kerja dan posisi kerja yang tidak baik sehingga mengakibatkan kecelakaan kerja.

Hasil penelitian diperoleh bahwa dari 35 responden terdapat 20 (57,1%) responden yang kurang pengetahuan. Hal ini dikarenakan mayoritas pekerja merupakan tamatan SD, SMP bahkan tidak sekolah dan memilih mencari nafkah dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Temuan di lapangan terdapat beberapa responden yang mengalami kecelakaan kerja karena kurangnya kesadaran, pengetahuan dan wawasan tentang keselamatan dan kesehatan kerja dengan tindakan tidak aman. dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan tindakan tidak aman dengan koefisien korelasi sebesar 0,417 yang berarti bahwa pengetahuan dan tindakan tidak aman memiliki hubungan yang cukup kuat.⁽¹⁴⁾ Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman.⁽¹⁵⁾

Notoatmodjo menyatakan, pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan faktor penting dalam menginterpretasikan stimulus yang kita dapatkan. Oleh karena itu, pekerja dengan pengetahuan yang baik dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain terutama dalam tindakan tidak aman.⁽¹³⁾

Hasil penelitian sebelumnya mengatakan, pekerja harus memiliki kesadaran akan kondisi berbahaya sehingga risiko kecelakaan kerja dapat diminimalkan. Peningkatan pengetahuan tidak selalu mengarah pada perubahan perilaku.⁽¹⁶⁾ Kurangnya pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja membuat seseorang tidak mengetahui potensi bahaya yang ada disekitarnya sehingga sulit untuk menentukan tindakan pengendalian potensi bahaya tersebut. Oleh sebab itu, pemilik perusahaan sebaiknya mengadakan sosialisasi tentang K3 secara rutin setiap

bulan untuk menambah pengetahuan pekerja berupa kegiatan *Safety Talk* dan lebih menekankan kepada pekerja tentang potensi bahaya, melengkapi area wajib APD atau informasi K3 lainnya melalui poster, spanduk atau media informasi lainnya, misalnya seperti poster bahaya pengelasan dan kebutuhan akan APD yang sesuai.

2. Hubungan antara Sikap dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Actions*)

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor opini dan emosi. Sikap belum menjadi suatu tindakan atau kegiatan, tetapi sikap merupakan predisposisi terhadap perilaku (*actions*). Hal ini terlihat sebanyak 21 (60%) pekerja memiliki sikap positif.⁽¹⁷⁾

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi pekerja dengan tindakan tidak aman pada pekerja dengan sikap negatif dan positif memiliki jumlah yang sama pada tindakan tidak aman. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan tidak aman. Hal ini disebabkan karena banyak responden yang tidak mengetahui bahwa penggunaan APD pada saat bekerja dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja, banyak responden yang merokok saat bekerja dan bercanda saat bekerja, serta menggunakan alat kerja tidak sesuai prosedurnya sehingga hal tersebut bisa saja mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa sikap berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja.⁽⁸⁾ Sikap merupakan faktor predisposisi terhadap suatu perilaku yang dapat dilihat dari tiga komponen berupa keyakinan, penilaian terhadap suatu objek dan kecenderungan untuk bertindak sehingga akan memengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam berperilaku. Seseorang akan melakukan suatu tindakan atau tidak jika melihat tindakan tersebut merupakan hal yang positif.⁽¹⁸⁾

Sikap yang buruk tidak akan menerapkan perilaku aman ditempat kerja. Untuk mewujudkan suatu sikap menjadi suatu perilaku atau tindakan diperlukan faktor pendukung seperti fasilitas dan lain-lain.⁽¹⁹⁾ Oleh karena itu, pekerja harus selalu memastikan bahwa mereka bekerja sesuai dengan prosedur kerja yang aman ditempat kerja dan berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi dan program pelatihan K3 yang diselenggarakan oleh perusahaan, bersedia menggunakan alat pelindung diri yang lengkap saat bekerja sesuai dengan prosedur kerja di perusahaan. Saling mengingatkan antar pekerja ketika menemukan rekan kerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri atau melakukan tindakan tidak aman.

3. Hubungan antara Motivasi dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Actions*)

Motivasi adalah faktor yang memengaruhi pekerja agar mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Motivasi dipengaruhi oleh kebutuhan dan keinginan. Motivasi terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi positif dan motivasi negatif. Motivasi positif dihasilkan karena semangat yang dihasilkan dari imbalan, hadiah atau jasa yang dapat diterima, sedangkan motivasi negatif ada karena takut akan hukuman. Terdapat lima hirarki kebutuhan yang dapat memengaruhi motivasi yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.⁽²⁰⁾

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pekerja dengan tindakan tidak aman lebih tinggi pada pekerja dengan motivasi kuat dibandingkan pekerja dengan motivasi lemah. Hal ini dikarenakan peralatan dan alat yang disediakan tidak memadai untuk digunakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan tindakan tidak aman.

Di lapangan ditemukan terdapat beberapa pekerja yang saat bekerja mereka merokok dan bercanda antar pekerja ditempat kerja dan juga ditemukan ada

beberapa pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD), Hal ini terjadi karena alat Pelindung diri (APD) yang disediakan oleh perusahaan tidak lengkap sehingga ada pekerja yang membawa APD sendiri dan ada juga yang tidak memiliki APD karena merasa APD tidak terlalu penting untuk digunakan tetapi tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya tanpa memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan tindakan tidak aman.⁽¹⁸⁾ Untuk meningkatkan motivasi pekerja, maka diharapkan pihak perusahaan lebih berperan aktif dalam mengawasi pekerja, seperti memberikan dorongan dan motivasi kerja agar pekerja lebih meningkatkan pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja, memberikan materi tambahan tentang tindakan aman dan lebih tegas dalam mengambil tindakan terhadap pekerja yang tidak memakai alat pelindung diri.

KESIMPULAN

Pengetahuan, sikap, dan motivasi memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan tidak aman pada pekerja konstruksi pada pembangunan Hotel Harper di Kota Kupang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin sedikit tindakan tidak aman. Pengetahuan yang buruk akan membentuk pikiran yang buruk, kemudian pikiran yang buruk akan membentuk sikap yang buruk pula. Sikap yang buruk tidak akan menerapkan perilaku aman di tempat kerja. Disarankan kepada pekerja untuk lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan tidak melakukan tindakan yang tidak aman. Pemilik perusahaan hendaknya melakukan sosialisasi mengenai K3 di tempat kerja dan melakukan evaluasi untuk meningkatkan pengawasan, pencatatan dan pengamatan keselamatan kerja serta penyediaan Alat

Pelindung Diri (APD) yang lengkap sesuai tingkat risiko.

KONFLIK KEPENTINGAN

Artikel ini benar-benar dipastikan tidak memiliki konflik kepentingan, kolaboratif, atau kepentingan lainnya dengan pihak manapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pekerja kontruksi Hotel Harper Kota Kupang yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

REFERENSI

1. Ramli S. Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001 [Internet]. Husjain Djajaningrat RP, editor. Jakarta: Dian Rakyat; 2010. 1–257 p. Available from: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=711068>
2. Suma'mur. Higiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja. Jakarta: Sagung Seto; 2009. 22–57 p.
3. Listyandini R, Suwandi T. Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman pada Pekerja di Pabrik Pupuk NPK. J Hear [Internet]. 2019;7(1):1–10. Available from: <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Hearty/article/view/2299>
4. Winarsunu T. Psikologi Keselamatan Kerja. Pertama. Jakarta: UMM Press; 2008. 1–185 p.
5. BPJS Ketenagakerjaan. Kecelakaan Kerja Tahun 2018 [Internet]. 2019. Available from: <https://www.pikiranrakyat.com/nasion%0Aal/2019/01/15/kecelakaan-kerja-2018-%0Amencapai-173105-kasus>
6. Widiyanti W, Widodo P. Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Kerja terhadap Semangat Kerja dan Kinerja Dosen. Semin Nasional Inovasi dan Teknologi [Internet]. 2012;113–123.

- Available from:
<http://seminar.bsi.ac.id/snit/index.php/snit-2012/article/view/347>
7. Febryanto M. The Relationship between Knowledge and Attitude with Behavior of Snack Consumption in MI Sulaimaniyah Jombang. *J Ilmu Kebidanan (Scientific J Midwifery)* [Internet]. 2017;3(1):51–56. Available from:
<http://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikeb/article/view/47>
 8. Jesica Sangaji, Siswi Jayanti D. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Bagian Lambung Galangan Kapal PT X. *J Kesehatan Masyarakat* [Internet]. 2018;6(5):563–571. Available from:
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/download/22095/20331>
 9. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010. 36 p.
 10. Hapsari R. Identifikasi Kecelakaan Kerja pada Industri Konstruksi di Kalimantan Selatan. *Infoteknik* [Internet]. 2003;4(1):11–18. Available from:
<https://media.neliti.com/media/publications/65206-ID-identifikasi-kecelakaan-kerja-pada-indus.pdf>
 11. Candra A, Mudjanarko S, Poernomo Y, Vitasromo P. Analysis of the Ratio of Coarse Aggregate to Porous Asphalt Mixture. *J Phys Conf Ser* [Internet]. 2020;1569(4):1–7. Available from:
https://www.researchgate.net/publication/343182810_Analysis_of_the_Ratio_of_Coarse_Aggregate_to_Porous_Asphalt_Mixture
 12. Susanto S, Karisma D, Budi K. Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Penerapan Keselamatan Kerja pada Pekerja Konstruksi. *J Civilla* [Internet]. 2020;5(2):476–485. Available from:
<http://www.jurnalteknik.unisla.ac.id/index.php/CVL/article/view/494>
 13. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007. 140 p.
 14. Pratama A. Hubungan Karakteristik Pekerja dengan Unsafe Action pada Tenaga Kerja Bongkar Muat di PT. Terminal Petikemas Surabaya. *Indones J Occupus Safty Health* [Internet]. 2015;4(1):64. Available from:
<https://ejournal.unair.ac.id/IJOSH/article/view/1647>
 15. Dewi N. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tanpa Aman (Tindakan Aman) pada Pekerja Bagian Plastik PT. X [Internet]. *Skripsi. FKM UNAIR*; 2015. Available from:
<http://repository.unair.ac.id/22817/>
 16. Supit R, Kawatu P, Engkeng S. Hubungan antara Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Stres Kerja dengan Tindakan Tidak Aman pada Pekerja Operator Boiler dan Turbin di PJBS PLTU Amurang. *J Kesmas* [Internet]. 2020;9(3):1–8. Available from:
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/29231/28372>
 17. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010. 43-64p.
 18. Sudrajat A. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Motivasi dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja di PT Muroco Plywood Jember [Internet]. Thesis. Universitas Jember; 2017. Available from:
<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/82591>
 19. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012. 43p.
 20. Bangun W. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga; 2012. 379 p.